

# PERAN IBU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DI POSYANDU SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK BALITA DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

(Studi Kasus Jl. Pantai Timur LK No. 26 B, Kelurahan Cinta Damai)

Parwati Daniela Tampubolon<sup>1</sup>, Rosita Sitohang<sup>2</sup>, Labora Sianturi<sup>3</sup>, Anggun Syafitri<sup>4</sup>, Annisa Fitri Nasution<sup>5</sup>, Rhasya Adhira Putri Hasbianda<sup>6</sup>, Naila Nafisah Zulfa<sup>7</sup>, Sitti Subaedah<sup>8</sup>  
[tampubolondaniela@gmail.com](mailto:tampubolondaniela@gmail.com)<sup>1</sup>, [rositasitohang29@gmail.com](mailto:rositasitohang29@gmail.com)<sup>2</sup>, [laborasianturi6@gmail.com](mailto:laborasianturi6@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anggunshyfitri08@gmail.com](mailto:anggunshyfitri08@gmail.com)<sup>4</sup>, [annisafitrinst636@gmail.com](mailto:annisafitrinst636@gmail.com)<sup>5</sup>, [rhasyaadhiraaa@gmail.com](mailto:rhasyaadhiraaa@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[nailanafishh@gmail.com](mailto:nailanafishh@gmail.com)<sup>7</sup>, [sitti.subaedah87@gmail.com](mailto:sitti.subaedah87@gmail.com)<sup>8</sup>

Universitas Negeri Medan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran strategis ibu dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu, dan dampaknya terhadap pendidikan anak serta kesejahteraan famili secara keseluruhan. Posyandu sebagai forum pelayanan kesehatan berbasis rakyat tidak hanya berfungsi menjadi pusat pemantauan tumbuh kembang serta kesehatan anak, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan perempuan khususnya para ibu melalui akses isu penting serta keterampilan simpel terkait pengasuhan dan manajemen tempat tinggal tangga. Penelitian ini memakai pendekatan studi kasus kualitatif yang dilaksanakan pada Jl. Pantai Timur LK No. 26 B, Kelurahan Cinta Damai. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap ibu-ibu yang secara rutin mengikuti aktivitas Posyandu. akibat penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mak dalam aktivitas Posyandu berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran tentang gizi anak, kesehatan, serta taktik pengasuhan positif yang mendukung pendidikan anak usia dini. Selain itu, keterampilan yang diperoleh juga menaikkan partisipasi ekonomi bunda dalam rumah tangga, sebagai akibatnya mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan acara-acara berbasis komunitas yang memberdayakan mak sebagai agen utama pada menaikkan yang akan terjadi pendidikan anak serta ketahanan keluarga.

**Kata Kunci:** Peran Ibu, Posyandu, Pengetahuan, Keterampilan, Pendidikan Anak Balita, Kesejahteraan Keluarga.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the strategic role of mothers in improving knowledge and skills through active participation in Posyandu activities, and its impact on children's education and overall family welfare. Posyandu as a community-based health service forum not only functions as a center for monitoring children's growth and development and health, but also as a forum for empowering women, especially mothers, through access to important issues and simple skills related to parenting and household management. This study uses a qualitative case study approach conducted on Jl. Pantai Timur LK No. 26 B, Cinta Damai Village. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of mothers who routinely participate in Posyandu activities. The results of the study showed that mothers' involvement in Posyandu activities contributed significantly to increasing awareness of children's nutrition, health, and positive parenting tactics that support early childhood education. In addition, the skills acquired also increase the economic participation of mothers in the household, which in turn encourages an increase in the overall welfare of the family. These findings emphasize the importance of strengthening community-based events that empower mothers as key agents in increasing the education of children and family resilience.*

**Keywords:** Role Of Mother, Posyandu, Knowledge, Skills, Education Of Toddlers, Family Welfare.

## PENDAHULUAN

Masa balita artinya periode yang krusial bagi perkembangan anak, karena pada usia ini terjadi perkembangan pesat di aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik (Santrock, 2020). Perkembangan yg baik di masa ini sangat mensugesti kehidupan anak di masa depan, terutama pada bidang pendidikan dan kesejahteraan. Kiprah bunda menjadi pengasuh primer sangat krusial pada mendukung perkembangan anak di periode tadi. bunda yg memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merawat anak, memberikan stimulasi yang tepat, dan mendukung pendidikan anak, bisa memengaruhi kualitas hayati anak pada jangka panjang (Nugroho, 2021).

Di Indonesia, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) artinya keliru satu upaya pemerintah buat menaikkan kesehatan ibu dan anak. program Posyandu meliputi aneka macam layanan seperti imunisasi, pemeriksaan gizi, dan penyuluhan pada mak tentang perawatan serta pendidikan anak. Partisipasi ibu dalam Posyandu bisa membantu menaikkan pengetahuan mereka wacana kesehatan dan pola asuh yg baik buat anak balita, yg berdampak positif terhadap kesehatan serta perkembangan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Posyandu menyampaikan layanan kesehatan yang sangat krusial buat anak balita, seperti imunisasi buat mencegah berbagai penyakit berbahaya. acara imunisasi yang diselenggarakan pada Posyandu adalah langkah preventif yang sangat efektif buat mencegah penyakit yg bisa membuahkan fatal bagi anak-anak, mirip polio, hepatitis B, dan campak (Suryani et al., 2021). Selain itu, Posyandu pula memantau status gizi anak melalui investigasi berat badan serta tinggi badan secara terencana. Hal ini sangat penting buat mendeteksi dini persoalan gizi mirip stunting yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak.

Sebuah studi memberikan bahwa ibu yang aktif mengikuti aktivitas Posyandu cenderung lebih peduli terhadap status gizi anak mereka. menggunakan demikian, melalui partisipasi pada Posyandu, ibu dapat memperoleh pengetahuan tentang pentingnya pemberian makanan bergizi yg mendukung tumbuh kembang anak mereka. Imunisasi dan investigasi gizi yang dilakukan secara teratur pada Posyandu turut berperan dalam mengurangi angka kematian bayi serta balita dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak-anak di Indonesia (Suryani et al. 2021)

Selain kesehatan, peran mak dalam mendidik anak semenjak dini sangatlah krusial. Nugroho (2021) menyebutkan bahwa stimulasi pendidikan yg diberikan bunda di anak semenjak dini bisa meningkatkan kecepatan perkembangan kognitif, emosional, serta sosial anak. ibu yang memberikan stimulasi yang tepat, mirip berbicara dengan anak, membacakan cerita, atau bermain dengan mereka, bisa membantu mempertinggi kemampuan bahasa, keterampilan motorik, serta kemampuan sosial anak. Hal ini sangat penting buat mempersiapkan anak menghadapi pendidikan formal pada sekolah.

Anak yang menerima stimulasi pendidikan yang memadai di usia dini akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan pada taraf yang lebih tinggi. bunda yang memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan anak akan lebih peka terhadap kebutuhan perkembangan anak mereka serta lebih bisa memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak. sang karena itu, mak mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan pendidikan anak di masa balita. (Walker et al. 2021)

Meskipun Posyandu mempunyai banyak manfaat, partisipasi ibu dalam acara ini masih tergolong rendah di beberapa wilayah. dari penelitian Susanti (2023), terdapat beberapa faktor yg menghambat partisipasi mak dalam Posyandu, antara lain kurangnya pemahaman tentang manfaat program tadi, keterbatasan waktu karena bunda yg bekerja, dan kesulitan akses ke Posyandu pada daerah terpencil. poly bunda yang merasa kesulitan

buat menghadiri Posyandu sebab jadwal yang tidak fleksibel dan lokasi Posyandu yang jauh asal tempat tinggal mereka.

Selain itu, di beberapa wilayah, kualitas layanan pada Posyandu jua belum optimal. Kurangnya tenaga kesehatan yg memadai dan fasilitas yg terbatas menjadi kendala bagi efektivitas acara Posyandu mencatat bahwa keterbatasan fasilitas kesehatan di Posyandu pada beberapa wilayah mengakibatkan program ini tidak dapat menyampaikan pelayanan yang aporisma kepada bunda serta anak. sang sebab itu, diharapkan perbaikan pada hal kualitas energi medis dan fasilitas yg ada di Posyandu supaya acara ini bisa berjalan dengan lebih efektif. Sari et al. (2022)

Meningkatkan partisipasi ibu pada Posyandu, dibutuhkan aneka macam seni manajemen. galat satunya artinya dengan menaikkan pencerahan bunda tentang manfaat Posyandu. Penyuluhan yang lebih menarik serta relevan menggunakan kebutuhan mak akan meningkatkan minat bunda buat terlibat aktif pada aktivitas Posyandu. Rahmawati dan Nugroho (2022) mengungkapkan bahwa penyuluhan yg dilakukan menggunakan pendekatan yang lebih personal dan mudah akan membuat ibu merasa lebih terlibat dalam program ini.

Selain itu, aksesibilitas Posyandu perlu ditingkatkan dengan cara membentuk jadwal yg lebih fleksibel dan membuka lebih poly Posyandu pada kawasan yang praktis dijangkau. kolaborasi antara energi kesehatan, pemerintah, dan warga juga sangat penting buat menaikkan efektivitas Posyandu. galat satunya adalah menggunakan menciptakan kemitraan antara Posyandu serta aneka macam organisasi masyarakat setempat buat menjangkau lebih banyak ibu dan famili yg membutuhkan pelayanan ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

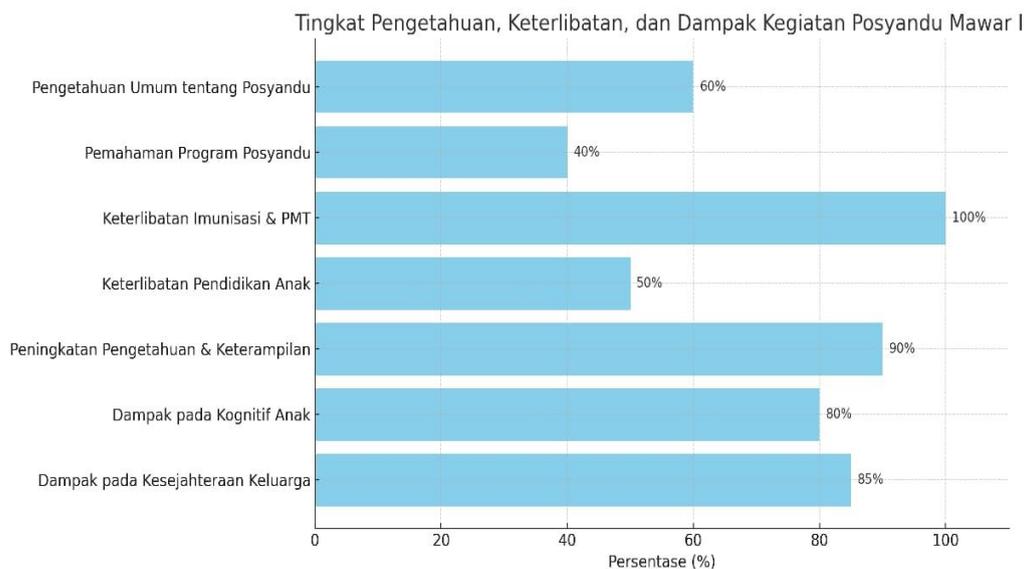
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif buat tahu peran ibu pada meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di Posyandu serta dampaknya terhadap pendidikan anak balita dan kesejahteraan famili. Subjek penelitian terdiri asal ibu dengan anak balita, kader Posyandu, tenaga kesehatan, serta dokumen terkait Posyandu. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan Posyandu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi eksklusif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan menggunakan ibu, kader Posyandu, serta tenaga kesehatan buat menggali info terkait pengalaman dan pengetahuan mereka. Observasi dilakukan buat tahu hubungan pada Posyandu, sementara analisis dokumen dipergunakan buat mengkaji laporan aktivitas Posyandu. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik, menggunakan langkah-langkah penyaringan, pemetaan, serta penarikan kesimpulan. Triangulasi data dilakukan buat memastikan validitas temuan menggunakan membandingkan yang akan terjadi wawancara, observasi, serta dokumen yang relevan. Metode ini bertujuan menyampaikan gambaran yang jelas wacana kiprah ibu, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pendidikan anak serta kesejahteraan keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dilakukan di Posyandu Mawar II, yg terletak pada Jalan Pantai Timur Lingkungan II, Kelurahan Cinta damai, membagikan bahwa terdapat sebesar 30 orang mak yg secara aktif berpartisipasi pada aktivitas posyandu. Profil demografis asal para responden ini memberikan bahwa mayoritas ibu yg terlibat berada pada rentang usia antara 25 hingga 35 tahun. Selain itu, sebagian besar berasal mereka memiliki latar belakang pendidikan formal di taraf dasar, mirip SD (Sekolah Dasar) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP). Temuan ini menandakan bahwa meskipun taraf partisipasi

relatif tinggi, namun tingkat pengetahuan dan keterampilan para bunda mengenai aspek kesehatan serta pendidikan anak usia dini masih cukup terbatas dan membutuhkan peningkatan melalui hegemoni yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Penelitian ini mengungkap bahwa sebesar 60% dari ibu yang sebagai responden mempunyai pemahaman yg baik tentang manfaat umum berasal keberadaan posyandu pada mendukung kesehatan bunda serta anak. tetapi demikian, hanya lebih kurang 40% dari mereka yang sah-h benar tahu secara mendalam banyak sekali program yang ditawarkan sang posyandu, seperti program pemantauan tumbuh kembang anak, penyuluhan gizi, dan pendidikan tentang pola asuh. kabar ini menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan pada kalangan mak , khususnya dalam tahu cakupan program yg bisa diakses secara perdeo di posyandu. oleh sebab itu, diharapkan upaya sosialisasi serta edukasi yg lebih efektif dan berkesinambungan.



Berasal aspek keterlibatan, semua responden atau sebanyak 30 ibu menyatakan bahwa mereka aktif mengikuti aktivitas-aktivitas rutin yang diselenggarakan oleh posyandu, terutama yang berkaitan menggunakan imunisasi dan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi anak balita. namun demikian, hanya 1/2 berasal jumlah tersebut, yaitu 15 bunda, yang turut serta pada kegiatan yg bersifat edukatif, mirip kelas pengasuhan anak serta pendidikan dini. syarat ini membagikan bahwa penekanan utama ibu dalam mengikuti posyandu masih lebih tertuju pada aspek kesehatan fisik anak, sementara aspek pendidikan dan pengembangan kognitif masih belum menjadi prioritas utama.

Pada hal acara peningkatan kapasitas bunda, hasil penelitian membagikan adanya dampak positif berasal kegiatan pembinaan serta penyuluhan yg dilakukan di posyandu. sebanyak 90% mak yang mengikuti program ini mengalami peningkatan signifikan dalam hal pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam hal memantau tumbuh kembang anak mereka. Hal ini menandakan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun kader posyandu mempunyai efektivitas tinggi dalam menciptakan kapasitas orang tua, terutama bunda, menjadi pendidik pertama serta utama bagi anak balita di rumah.

Selain peningkatan pengetahuan serta keterampilan, akibat positif lainnya juga terlihat pada aspek perkembangan anak. Anak-anak asal bunda yang aktif mengikuti aktivitas posyandu diketahui mempunyai kemampuan kognitif yg lebih baik Bila dibandingkan menggunakan anak-anak berasal mak yang tidak aktif. Temuan ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan ibu dalam aktivitas posyandu tidak hanya

memberikan manfaat eksklusif di kesehatan anak, namun pula berdampak pada kualitas pendidikan anak usia dini secara tidak eksklusif melalui peningkatan pengetahuan orang tua.

Lebih lanjut, peningkatan kemampuan bunda pada hal pengasuhan anak serta pengelolaan tempat tinggal tangga juga berdampak di kesejahteraan famili secara keseluruhan. sebesar 85% mak menyatakan bahwa selesainya mengikuti kegiatan posyandu, mereka merasa lebih bisa pada mengelola asal daya famili, menghasilkan keputusan yg lebih bijak terkait kesehatan dan pendidikan anak, serta menaikkan kualitas hidup famili secara menyeluruh. artinya, posyandu berperan penting tak hanya menjadi layanan kesehatan dasar, tetapi jua sebagai wahana pemberdayaan famili.

Tetapi demikian, penelitian ini jua mencatat bahwa masih terdapat sejumlah mak yang tidak aktif mengikuti aktivitas posyandu di daerah tersebut. berdasarkan yang akan terjadi wawancara serta observasi, faktor utama yg menghambat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu merupakan keterbatasan ketika serta biaya . banyak mak yang harus membagi waktu mereka antara mengurus anak, melakukan pekerjaan tempat tinggal tangga, dan mencari nafkah buat membantu perekonomian keluarga, sebagai akibatnya tidak memiliki saat luang yg cukup buat mengikuti kegiatan pada posyandu.

Selain hambatan waktu serta biaya , kurangnya dukungan asal lingkungan famili, seperti suami atau anggota famili lainnya, juga menjadi keliru satu faktor penyebab rendahnya taraf partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu. Beberapa bunda menyatakan bahwa mereka tidak didorong atau bahkan tidak diizinkan oleh famili buat ikut serta pada aktivitas tersebut. pada samping itu, ada pula keluhan terkait dengan kualitas layanan yg diberikan sang posyandu, seperti keterlambatan jadwal kegiatan, kurangnya tenaga kesehatan profesional, serta keterbatasan sarana serta prasarana yang tersedia. Faktor-faktor ini mengakibatkan sebagian bunda merasa ragu atau enggan buat bergabung dalam kegiatan posyandu secara rutin.

## **PEMBAHASAN**

Pengetahuan ibu perihal posyandu artinya komponen yang sangat esensial dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik asal aspek kesehatan juga pendidikan. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu untuk lebih tanggap pada memantau status kesehatan anak, mengenali gejala awal gangguan tumbuh kembang, dan merogoh keputusan yang tepat pada mengakses layanan kesehatan serta pendidikan anak usia dini. menggunakan demikian, keterlibatan ibu pada aktivitas posyandu menjadi indikator penting berasal tingkat kepedulian dan pencerahan mereka terhadap peran sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Penelitian ini membagikan bahwa meskipun sebagian besar ibu mempunyai pemahaman dasar tentang manfaat posyandu, masih ada kesenjangan pengetahuan terhadap berbagai acara pendidikan anak yang pula ditawarkan melalui kegiatan posyandu, mirip penyuluhan gizi, pemantauan perkembangan motorik, dan stimulasi kognitif. oleh karena itu, peningkatan partisipasi ibu pada acara pendidikan anak pada posyandu sebagai prioritas yang perlu ditindaklanjuti menggunakan strategi yg tepat sasaran.

Peningkatan pengetahuan serta keterampilan bunda melalui training serta penyuluhan terbukti sangat efektif pada membangun kapasitas ibu sebagai pengasuh dan pendidik. Data memberikan bahwa 90% ibu mengalami peningkatan kemampuan setelah mengikuti program pelatihan pada posyandu, yg berdampak positif tak hanya pada kesehatan serta perkembangan anak, namun pula di kualitas pengelolaan sumber daya famili secara holistik. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dalam pendidikan nonformal bagi ibu, khususnya dalam konteks posyandu, ialah pendekatan yg strategis untuk meningkatkan kesejahteraan famili secara berkelanjutan. Peningkatan kesejahteraan

keluarga yang dihasilkan dari peningkatan kapasitas mak membagikan bahwa pendidikan bunda mempunyai efek ganda, yaitu memperkuat kiprah mak pada keluarga dan memberi donasi eksklusif di pembangunan masyarakat.

Namun demikian, beberapa faktor penghambat masih sebagai hambatan pada optimalisasi partisipasi bunda pada aktivitas posyandu. pada antaranya merupakan keterbatasan ketika karena tanggung jawab domestik dan ekonomi, serta kendala biaya transportasi atau aksesibilitas lokasi posyandu. Faktor-faktor ini sering kali menghalangi mak buat secara konsisten mengikuti kegiatan yg seharusnya bisa menyampaikan manfaat besar . buat itu, dibutuhkan intervensi kebijakan yg dapat mengatasi hambatan struktural ini, mirip penyediaan fasilitas layanan yang lebih dekat menggunakan permukiman masyarakat, anugerah bonus atau penghargaan bagi ibu yg aktif, dan penyesuaian jadwal aktivitas posyandu agar lebih fleksibel bagi bunda pekerja.

Dukungan keluarga, terutama berasal pasangan serta lingkungan sosial, pula memainkan peran penting dalam memilih sejauh mana seseorang ibu bisa berpartisipasi pada aktivitas posyandu. Rendahnya dukungan keluarga cenderung menghambat partisipasi, sementara kehadiran dukungan sosial terbukti bisa menaikkan semangat ibu pada mengikuti kegiatan. oleh karena itu, pelibatan tokoh warga , tokoh kepercayaan , serta kader posyandu dalam mengedukasi serta membentuk kesadaran kolektif masyarakat sebagai langkah strategis buat meningkatkan partisipasi ibu pada posyandu.

Selain itu, kualitas pelayanan pada posyandu juga perlu ditingkatkan buat membentuk kepercayaan warga . Beberapa responden menjelaskan bahwa fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya tenaga kesehatan yg terlatih sebagai penyebab ketidakaktifan mereka dalam kegiatan. dengan demikian, perbaikan kualitas pelayanan posyandu wajib menjadi bagian integral asal strategi peningkatan. Ini bisa dilakukan menggunakan menaikkan frekuensi serta kualitas pelatihan bagi kader, menambah jumlah energi profesional yg terlibat, dan memperluas cakupan layanan agar tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan, namun juga pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

Implementasi akibat penelitian ini memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan aneka macam pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi rakyat sipil, lembaga pendidikan, serta tokoh warga . Pendekatan multipihak ini penting supaya program-acara intervensi yg dikembangkan benar-sahih menjawab kebutuhan riil di lapangan serta berkelanjutan. menggunakan langkah strategis yg terintegrasi serta partisipatif, posyandu dapat menjadi motor penggerak primer dalam menaikkan kualitas kesehatan serta pendidikan anak balita pada lingkungan rakyat, serta memperkuat ketahanan keluarga secara holistik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran ibu pada aktivitas Posyandu tidak hanya bersifat pelengkap, namun menjadi elemen sentral yang menentukan keberhasilan pada menaikkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan anak, yang pada akhirnya membawa akibat signifikan terhadap kualitas pendidikan anak balita serta kesejahteraan famili secara menyeluruh. Melalui keterlibatan aktif dalam banyak sekali aktivitas seperti penyuluhan gizi, pemeriksaan tumbuh kembang anak, dan pelatihan keterampilan dasar kesehatan keluarga, ibu tak hanya menerima pengetahuan baru, namun pula memperkuat peran sosial mereka menjadi pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. pada konteks ini, Posyandu berperan bukan hanya menjadi penyedia layanan kesehatan dasar, tetapi jua menjadi ruang pembelajaran dan pemberdayaan ibu yang sangat relevan, terutama pada mendorong peningkatan kualitas hidup anak semenjak dini.

Tetapi demikian penelitian jua menyampaikan adanya sejumlah tantangan yang

masih dihadapi sang para bunda dalam menjalankan kiprah mereka di Posyandu. Beberapa di antaranya berkaitan dengan keterbatasan saat karena beban kerja domestik dan non-domestik, minimnya dukungan asal anggota keluarga atau lingkungan lebih kurang, serta kendala akses terhadap layanan Posyandu akibat jeda atau keterbatasan fasilitas yang tersedia. Tidak kalah penting merupakan masih rendahnya pemahaman bunda terhadap pentingnya program-program edukatif yg ditawarkan oleh Posyandu, yg menandakan perlunya pendekatan edukasi yg lebih menyentuh kebutuhan riil serta keseharian mereka.

Berdasarkan temuan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa upaya peningkatan partisipasi bunda dalam aktivitas Posyandu memerlukan taktik yg tidak hanya terfokus pada penyediaan layanan teknis, namun pula menyentuh aspek sosial dan kultural yg melingkupi kehidupan mereka. Pendekatan yg lebih partisipatif, inklusif, serta berbasis komunitas dengan melibatkan kiprah keluarga, kader Posyandu, serta tokoh masyarakat dibutuhkan agar acara-acara Posyandu mampu menjangkau lebih luas dan diterima dengan baik. Selain itu, dukungan kebijakan yg berkelanjutan asal Pemerintah Daerah dan pusat pada bentuk pelatihan kader, perbaikan fasilitas, serta penyusunan materi edukatif yg kontekstual serta mudah dipahami oleh bunda-bunda dari berbagai latar belakang sosial sangat dibutuhkan supaya Posyandu sah-sah bisa sebagai sentra pembelajaran keluarga dan pendorong utama kesejahteraan anak dan keluarga dalam jangka panjang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budi, S., & Lestari, D. (2023). Peran komunitas dalam mendukung program Posyandu. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 15-25.
- Dewi, A., & Sari, R. (2023). Pengaruh pelatihan kader Posyandu terhadap kualitas layanan. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*, 11(1), 20-30.
- Fardel, R., Nagel, M., Nuesch, F., Lippert, T., & Wokaun, A. (2007). Fabrication of organic light emitting diode pixels by laser-assisted forward transfer. *Applied Physics Letters*, 91(6).
- Fitria, R., & Nugroho, A. (2023). Keterlibatan suami dalam mendukung partisipasi ibu di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Keluarga*, 9(2), 70-80.
- Hidayati, N., & Sari, R. (2023). Peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 30-40.
- Husna, A., & Suryani, N. (2022). Pengaruh partisipasi ibu di Posyandu terhadap kesehatan anak. *Jurnal Kesehatan dan Gizi*, 13(2), 90-100.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelaksanaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, D., & Sari, R. (2023). Keterlibatan ibu dalam Posyandu: Tantangan dan solusi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 20-30.
- Mardiana, R., & Nugroho, A. (2023). Stimulasi perkembangan anak melalui program Posyandu. *Jurnal Psikologi Anak*, 9(2), 100-110.
- Nugroho, A. (2021). Peran ibu dalam pengasuhan anak balita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123-135.
- Pratiwi, D., & Suryani, N. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu di Posyandu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(3), 150-160.
- Rahmawati, R., & Nugroho, A. (2022). Penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan partisipasi ibu di Posyandu. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*, 10(2), 78-85.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-span development* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, R., Supriyadi, S., & Rahmawati, R. (2022). Kualitas layanan Posyandu dan dampaknya terhadap partisipasi ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 45-52.
- Setiawan, A., & Rahmawati, R. (2022). Imunisasi dan kesehatan anak: Tinjauan dari Posyandu. *Jurnal Kesehatan Anak*, 14(2), 75-85.
- Suryani, N., Hidayati, N., & Pratiwi, D. (2021). Imunisasi dan status gizi anak balita: Tinjauan dari Posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(3), 201-210.
- Susanti, R. (2023). Faktor penghambat partisipasi ibu dalam Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*,

8(1), 15-22.

Walker, S. P., Wachs, T. D., Grantham-McGregor, S., et al. (2021). Inequality in early childhood: Risk and protective factors for children's development. *The Lancet*, 387(10032), 101-102.

Yulianti, R., & Nugroho, A. (2023). Peran kader Posyandu dalam pemberdayaan ibu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 40-50.